

KLARIFIKASI EX-TIM JENDELAINFO.COM TERKAIT SURAT YANG TELAH BEREDAR (Penutupan Situs jendelainfo.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Beberapa point yang menjadi catatan:

A. Atas nama asatidzah

Mafhum kita ketahui bersama, ketika seorang ustadz menyatakan “ASATIDZAH”, maka lazimnya yang kita pahami bahwa yang dimaksud adalah asatidzah secara umum, mayoritas asatidzah di nusantara ini, **BUKAN** asatidzah lokal Jember.

Demikian pula yang kami pahami ketika awal pembentukan Jendi, disampaikan bahwa ini adalah atas nama “asatidzah”, maka kami memahami bahwa ini diketahui mayoritas asatidzah.

Dengan keluarnya keterangan tentang Jendi dari Jember, kita baru mengetahui bahwa asatidzah yg dimaksud adalah tiga ustadz tersebut, hal yang benar-benar di luar dugaan kami semua, dan kami merasa tertipu dengannya.

B. Ditanyakan ke Syaikh Robi dan Syaikh Ubaid?

Dengan alasan musho'fiqoh membongkar secara membabi buta dan menuduh melakukan tanzim sirri, pembina Jendelainfo mengajukan fatwa kepada Syaikhain tentang Jendelainfo (meminta fatwa **SETELAH BEROPERASIONAL** selama kurun waktu 14 bulan, Desember 2016-Pebruari 2018).

Kami nukilkan dari surat tersebut seperti di bawah ini;

*Perlu diketahui, ketika muncul fitnah Muhammad bin Hadi (pada tahun 2017), musha'fiqoh Indonesia membongkar secara membabi buta situs jendela info ke hadapan publik dan menuduhnya sebagai tanzhim sirri hizbi (sekitar Rabiul Awal 1439 H / November 2017 M). **Maka kami segera menanyakan permasalahan ini kepada Syaikhuna al-'Allamah Rabi' bin Hadi al-Madkhali dan Syaikhuna al-'Allamah Ubaid alJabiri hafizhahumallah (yaitu sekitar Maret 2018), dengan isi pertanyaan apakah boleh membantah kebatilan dan para pengusungnya dengan cara membuat situs yang ditujukan untuk masyarakat umum tanpa menyebutkan identitas pengelola atau redaktornya, tidak dipublish untuk Salafiyyin, dengan tujuan agar materi lebih bisa diterima oleh para pembaca. Alhamdulillah beliau berdua menjawab boleh. Dari sini diketahui, bahwa cara yang kami lakukan di situs jendela info bukan***

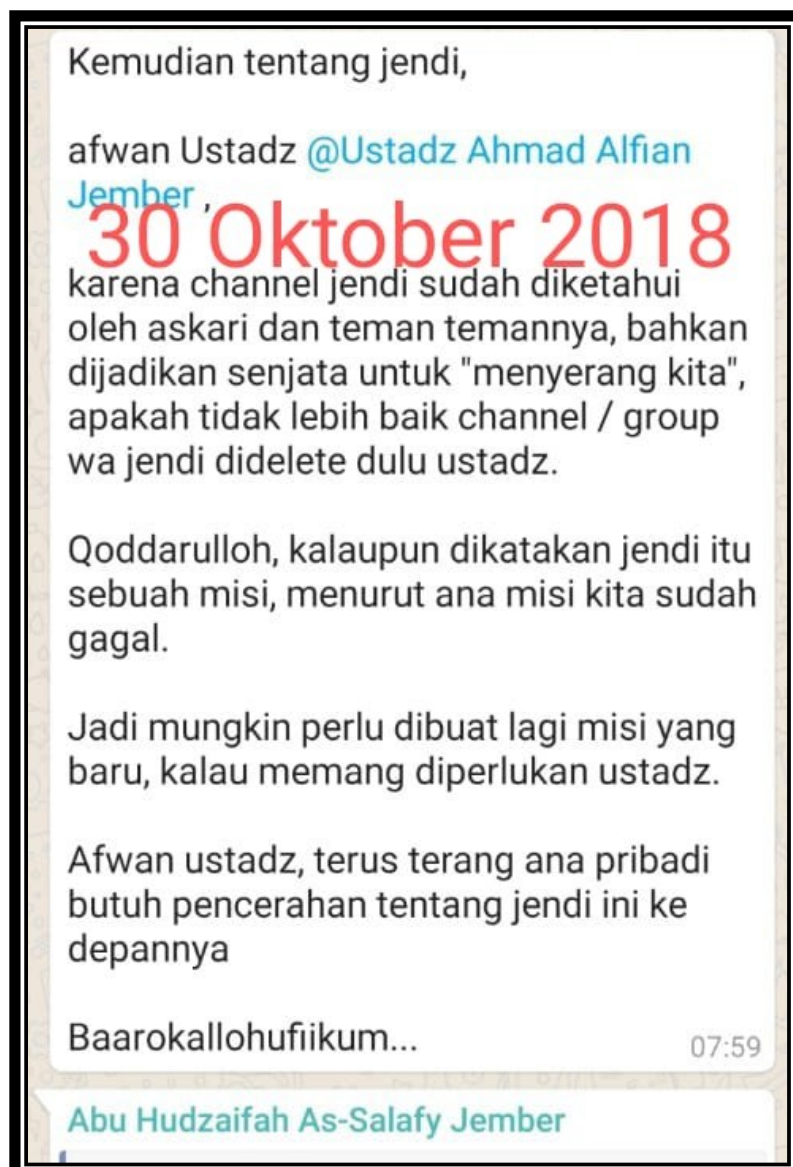
termasuk tanzhim sirri sebagaimana yang dituduhkan oleh musha'fiqoh, walhamdulillah.

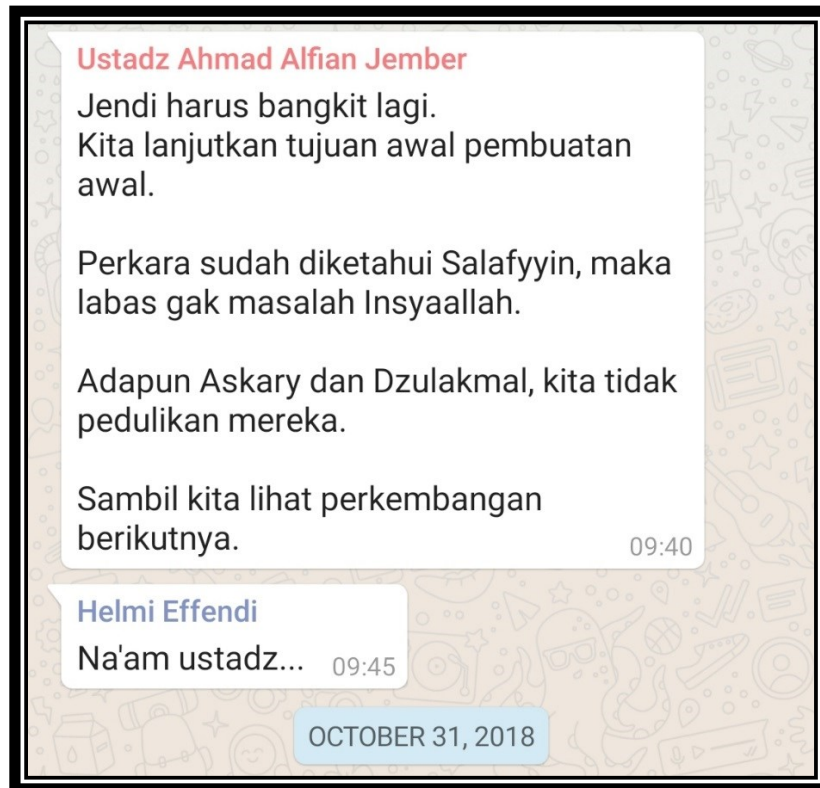
=== selesai penukilan.

Membandingkan antara isi kritikan mushofiqoh dengan pertanyaan yang diajukan kepada Syaikhain jelaslah bahwa Pembina Jendelainfo **SEGAJA** tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang hakekat Jendelainfo, khususnya konten-konten politik, gambar-gambar dan berita-berita tidak bermanfaat yang ditampilkannya di web.

Tentu hal ini menjadi catatan berat bagi kami yang dilibatkan dengan Jendelainfo, karena kami pun merasa ditipu dengan kabar secara global saja bahwa Syaikh Rabi' dan Syaikh Ubaid membolehkannya.

Bahkan, setelah 7 bulan Pembina Jendi mengantongi fatwa (yang didapat dengan gambaran yang tidak jujur tersebut) ketika itu tim dari tpah (Akh Helmi) 30 Oktober 2018 sudah jelas meminta agar Jendelainfo segera dihapus, namun koordinator Umum (Ustadz Alfian) dengan tegas menyatakan Jendi jalan terus, tidak masalah walau telah diketahui salafiyin, ada pun celaan Askari dkk tidak perlu digubris. Hal ini menunjukkan bahwa fatwa Syaikhain tersebut (yang didapatkan dengan mengajukan pertanyaan dengan penggambaran yang tidak jujur) hanyalah dijadikan sebagai tameng pembenaran dilanjutkannya terus proyek Jendi dan legalitas ketidakbenaran isi jendelainfo itu sendiri.





Hal ini menunjukkan bahwa para pengendali utama situs Jendi **SAMA SEKALI TIDAK MERASA BERSALAH** terkait konten-konten yang sebagiannya dikritikkan oleh musha'fiqoh.

Hal ini sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Akh Oman Majalengka sepulangnya dari Jember, ketika menyatakan (menukil kalam dari Ustadz Luqman) bahwa menyamakan antara TPAH dengan Jendi adalah sebuah qiyas fasid iblis (seperti transkrip di bawah ini beserta audionya).

=====

Abu Hana waktu itu berani berbicara, "Tadz, ini kan ini, jendi, ketika masalah jendi dengan tpah, kan itu sama saja?"

(Ustadz Luqman): "Ya ini, ana perlu jelaskan ini. Karena memang Abdul Ghofur punya qiyas fasid, qiyas rusak itu! Qiyas yang bathil, qiyas yang salah! Antum tahu siapa yang pertama kali mengqiyaskan yang salah? Iblis! Yang mengatakan bahwasanya manusia diciptakan oleh tanah, ana neraka, apa api, apa ana disuruh sujud pada manusia, ini. Qiyas yang salah! Dan ana sudah sampaikan kepada asatidzah. Karena yang, tadi ana...."

"TPAH, ana tanya, berapa persen di TPAH yang salafiyin yang lihat? Berapa persen? 90%? Thoyyib, sekitar 90%. Mayoritas salafiyin. Di situ disembarkan gambar-gambar video makhluk dan sebagainya yang akhirnya, afwan, salafiyin dididik untuk terbiasa (beragaman) gambar makhluk dan video makhluk. Dalam keadaan kita semua sepakat, kita semua sepakat tidak ada khilaf, bahwasanya gambar makhluk harom sudah! Harom! Illa bi dhoruroh, kecuali darurat. Makanya Syeikh Bin Baz, Syeikh

Robi', Syeikh Bin Baz kenceng tentang katanya masalah gambar video! Syeikh Robi kenceng, dan para ulama lain kenceng. Lha tapi kenapa? Ada ana pernah lihat ketika Syeikh Bin Baz ketika berbicara pada orang yang awam, orang yang, ini perlihatkan buktinya. Syeikh Robi juga, ini buktinya, dalam bentuk gambar. Sama, yang lain juga (ga jelas)."

"Antum kalau menyamakan bahwasanya foto di pajangan dengan KTP, mau menyamakan? Kita tidak, kita mengharomkan yang dipajang, tapi ketika KTP? Lah (darurat) katanya. Antum mau menyamakan orang yang sholat tanpa wudhu, gimana? Batal? Batal. Tidak sah? Tidak sah. Tetapi ada gak tanpa wudhu, sah? Ada! Yaitu apa, tayammum. Ketika tidak bisa wudhu maka tayammum, sah! Ada gak sholat sah tanpa wudhu tanpa tayammum? Ada! Ketika memang kondisinya sudah tidak bisa apa-apa, hanya dengan gerakan."

Ya ini, ustadz mau mengqiyaskan,

(Ustadz Luqman): "Ana dari awal (gak jelas) sudah membawakan fatwa Syeikh Robi dan Syeikh Ubaid yang membolehkan ---ini bantahan terhadap Askari bahwa saya ini sirriyah--- ana sudah berbicara dan menanyakan kepada Syeikh ---di depan masyayikh waktu itu--- terkait Jendela Info, dengan bahasa ana bahwasanya, (format pertanyaan, red) 'Syeikh kita mau membuat/mendirikan situs yang di dalamnya kita membatah ikhwanul muslimin, sufi, dan sebagainya, tetapi identitas kita tidak disampaikan atau tidak diketahui oleh salafiyin, boleh Syeikh? (Syeikh menjawab, red) Boleh!"

Terus ana (Oman, red) tanya, "(bagaimana) kontennya gambar-gambar?"

(Ustadz Luqman): "Termasuk kontennya, gambar-gambar! Tidak masalah!"

(Ustadz Luqman): "Ana tanya, ketika kita menulis sesuatu, awwamunnaas --- awwamun klo ga bisa awwamunnaas--- apakah mereka akan percaya begitu saja ketika, nih gambarnya ada. Dalam keadaan ana meyakini, semua meyakini bahwasanya haromnya gambar. Harom gambar."

"Sekarang Jendela info apakah salafiyin tahu ada jendela info?! Tidak tahu kecuali setelah Askari bongkar kan? Jadi qiyas fasid ini, qiyas rusak Abdul Ghofur, mau menyamakan TPAH dengan jendela info. Dari sisi targetnya beda, bahwasanya TPAH adalah ini, (untuk, red) salafiyin, (dan asatidz juga seperti), ana awwamunnaas dan ana bertanggung jawab tentang jendela info dan ana (setuju dengan) asatidzah."

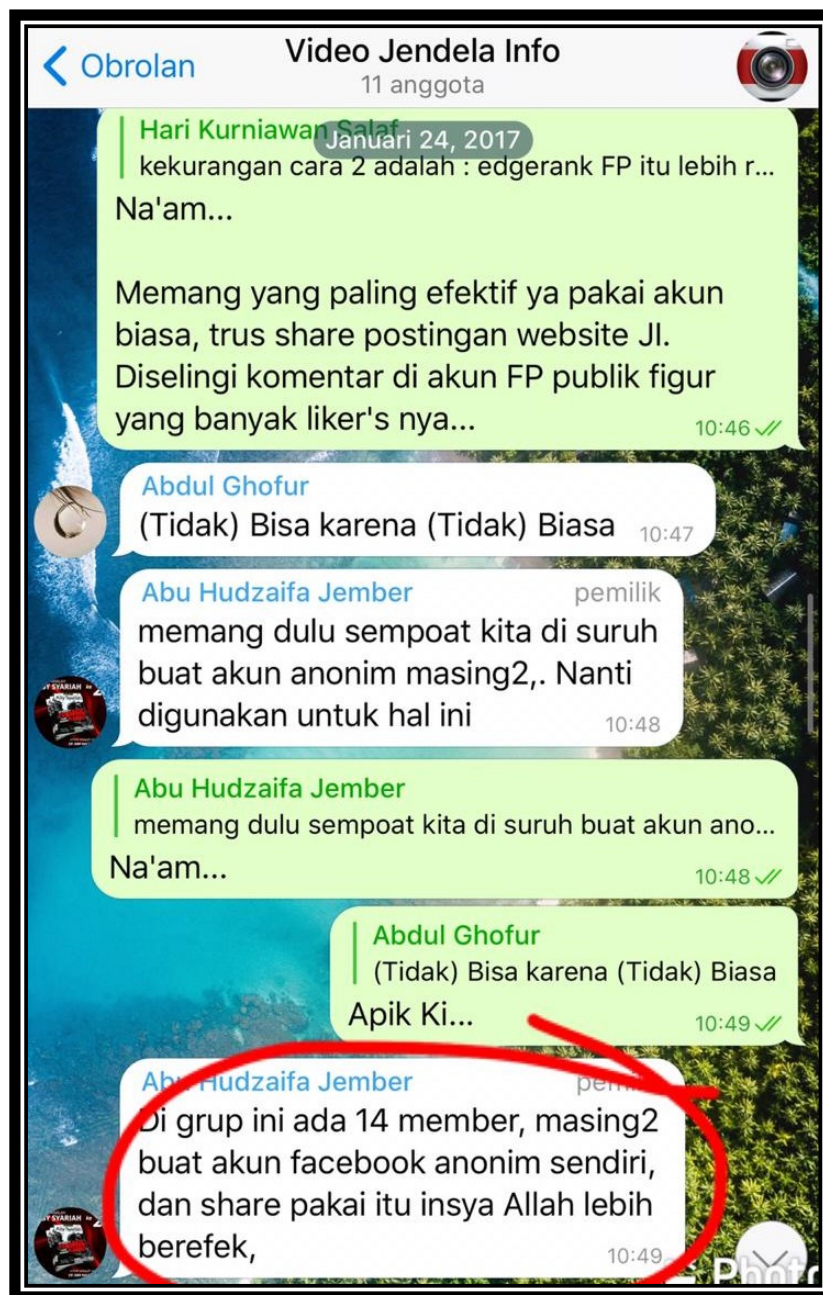
C. Menjaga sisi MAJHUL

Kami nukilkan,

“Untuk kepentingan tersebut, maka sengaja kami tidak membawa nama, simbol, atau pun identitas yang darinya bisa dikenali bahwa pengelola situs adalah salafy, atau diklaim wahaby”

=== selesai penukilan

Bahasa yang disampaikan oleh Ustadz Alfian adalah menjaga sisi **MAJHUL** kita. Dalam rangka menjalankan misi **MAJHUL** tersebut maka tim jendi dihasung untuk membuat akun facebook abal-abal.



D. Seperti detik.com

Kami nukilkan pernyataan Ustadz Alfian :

[27/12 21.49] Ustadz Alfian Jember: Lihat Jendela Info (@jendinfo):

<https://twitter.com/jendinfo?s=09>

Afwn utk kita semua utk saling mengingatkan kalu ada artikel, atau bahasa dari sebuah artikel yang kuran sesuai dari tujuan kita mbuat situs ini saling mengingtkn dengan tujuan agar apa yang kita harapan situs ini benar bisa masuk dan menjadi "rujukan situs" untuk orang awam. Situs ini dibuat diantaranya

1. *Otientasinya utk org awam*
2. *"Serupa" dengan detik.com dari beberapa sisi.*
 - *update*
 - *ringkas. (Tulisan semakin ringkas dengan syarat bisa memberikan penjelasan apa yang ingin kita sampaikan semakin sesuai dengan tujuan dibuatnya situs dan mudah2an sesuai dengan harapan).*
 - *Didlam detik.com satu isu berita bisa ada 5 tulisan bahkan lebih, disini diantara sisi kekuatan update ditik.com. tidak ditumpahkan semua dlm satu artikel.*
3. *Bahasa yang kita pakai selembut mungkin, menjelaskan dg baik jika itu penjelasan, meluruskan atau membantah dengan bahasa yang halus dan lembut, kalau bisa tidak seprti membantah tak terasa membantah tapi mengena.*

=== selesai penukilan

Orientasi Jendi serupa dengan detik.com, hal yang sejak awal melangkah dihasung dan digelorakan sangat jelas tujuannya, namun justru tidak disinggung sama sekali dalam klarifikasi yang nampaknya justru tujuan-tujuannya yang diuraikan panjang lebar itu baru disusun seindah mungkin untuk konsumsi klarifikasi.

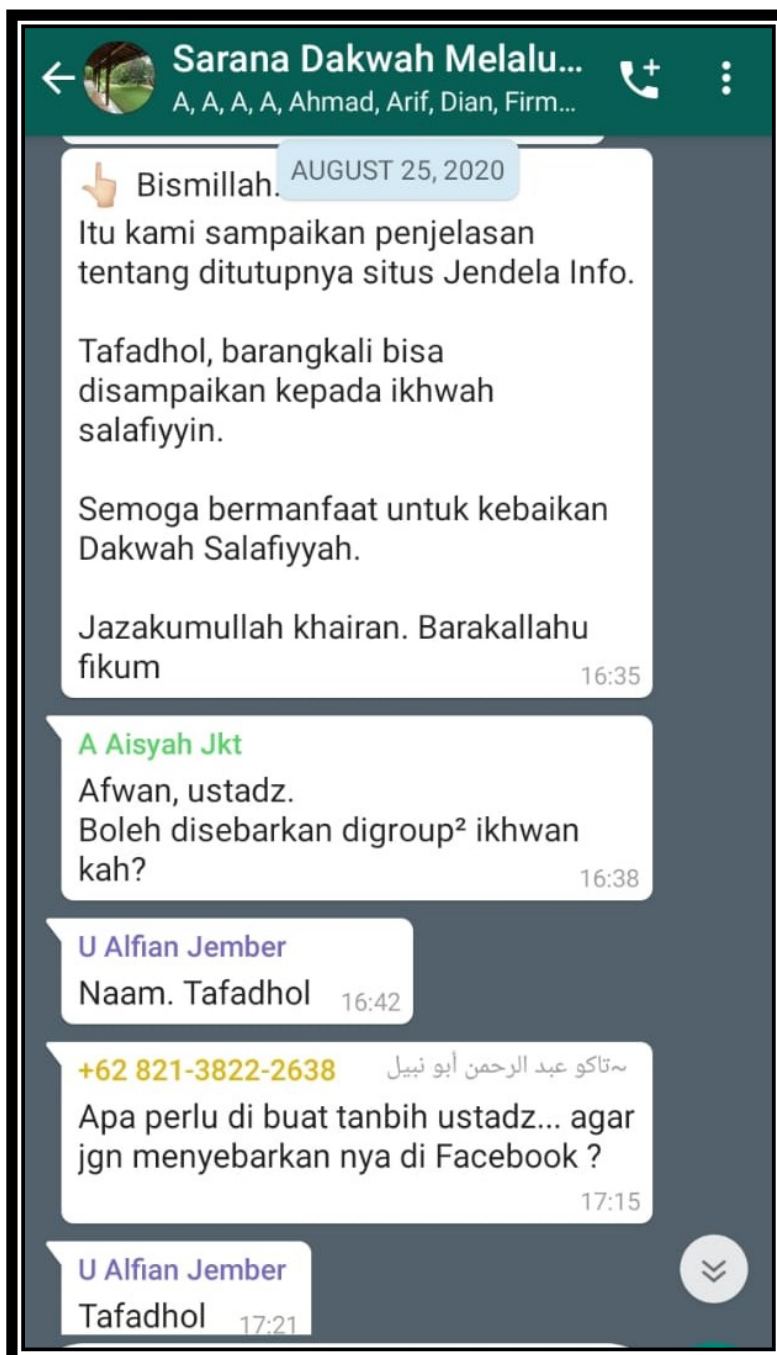
E. Penyebaran surat tobat

Kenapa harus dilakukan di group medsos Dlingo? Dalam keadaan banyak channel yang bisa dipergunakan semisal IFBF, FBF, MA dan lainnya. Terlebih lagi channel telegram dan facebook jendi masih ada! Ada apa ini?

Dan telah beredar pula, persetujuan dari Ustadz Alfian menjawab pertanyaan dari salah seorang ikhwan, agar surat tersebut tidak disebar melalui media facebook. Kenapa? Apa alasannya?

Bukankah Jendi juga disebarluaskan melalui facebook dan bahkan termasuk media publikasi yang paling gencar di dalamnya? Bukankah Abu Hudzaifah Jember sendiri juga berinisiatif penyebarluaskannya melalui facebook? Bukankah pengguna Facebook juga memiliki hak untuk mengetahui pernyataan bersalah terkait Jendi yang selama ini dipublikasikan secara masif di medsos ini?

Maka menjadi sangat aneh jika akhirnya pernyataan bersalah terkait Jendelainfo justru dilarang disebarluaskan di Facebook dalam keadaan Facebook menjadi satu media utama untuk mempromosikannya.



Dan telah ditanyakan pula kepada Ustadz Alfian seperti point di bawah ini (di group WA):

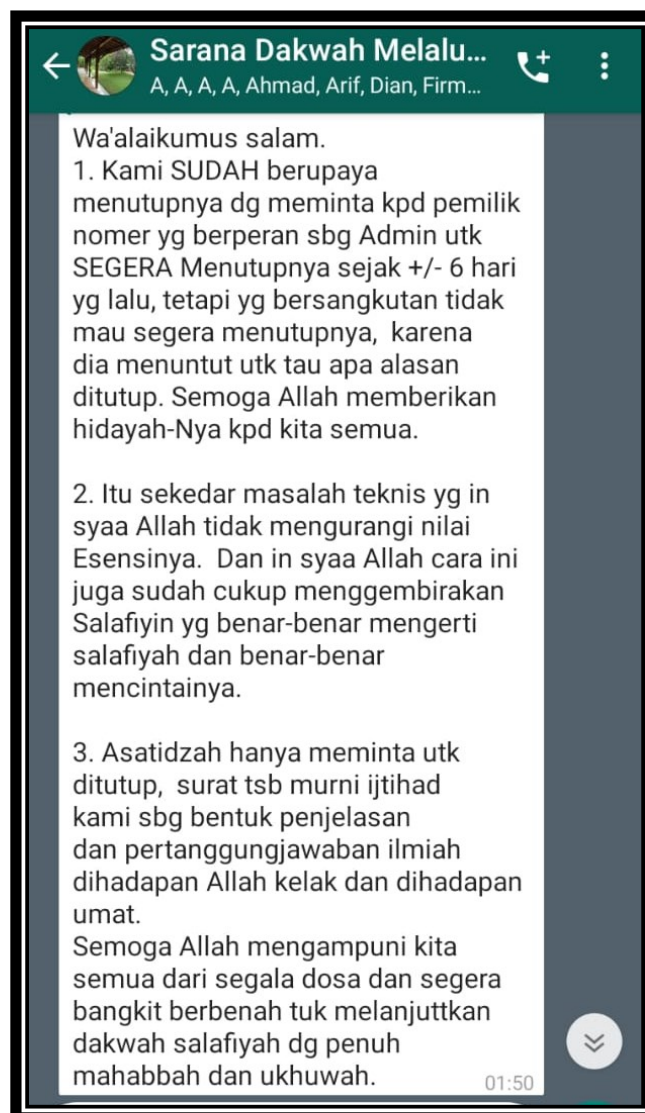
1. Utk chanel telegramnya bagaimana?
2. Bila klarifikasi resmi, mengapa tidak disebar di channel2 resmi yg antum kelola?
3. Apakah surat pernyataan yang disebar itu sudah disepakati penyebarannya oleh ASATIDZAH di luar jember/asatidzah yang memberi masukan ?

Dan di bawah ini jawabannya

Wa'alaikumus salam.

1. *Kami SUDAH berupaya menutupnya dg meminta kpd pemilik nomer yg berperan sbg Admin utk SEGERA Menutupnya sejak +/- 6 hari yg lalu, tetapi yg bersangkutan tidak mau segera menutupnya, karena dia menuntut utk tau apa alasan ditutup. Semoga Allah memberikan hidayah-Nya kpd kita semua.*
2. ***Itu sekedar masalah teknis yg in syaa Allah tidak mengurangi nilai Esensinya.*** *Dan in syaa Allah cara ini juga sudah cukup menggembirakan Salafiyin yg benar-benar mengerti salafiyah dan benar-benar mencintainya.*
3. ***Asatidzah*** *hanya meminta utk ditutup, surat tsb murni ijtihad kami sbg bentuk penjelasan dan pertanggungjawaban ilmiah dihadapan Allah kelak dan dihadapan umat.*

Semoga Allah mengampuni kita semua dari segala dosa dan segera bangkit berbenah tuk melanjutkan dakwah salafiyah dg penuh mahabbah dan ukhuwah.



Apakah benar hanya masalah teknis?

Siapakah asatidzah (point #3) yang dimaksud? Asatidzah keseluruhan, ataukah hanya mereka bertiga?

F. Medsos usulan dari para anggota?

Kami nukilkan seperti di bawah ini :

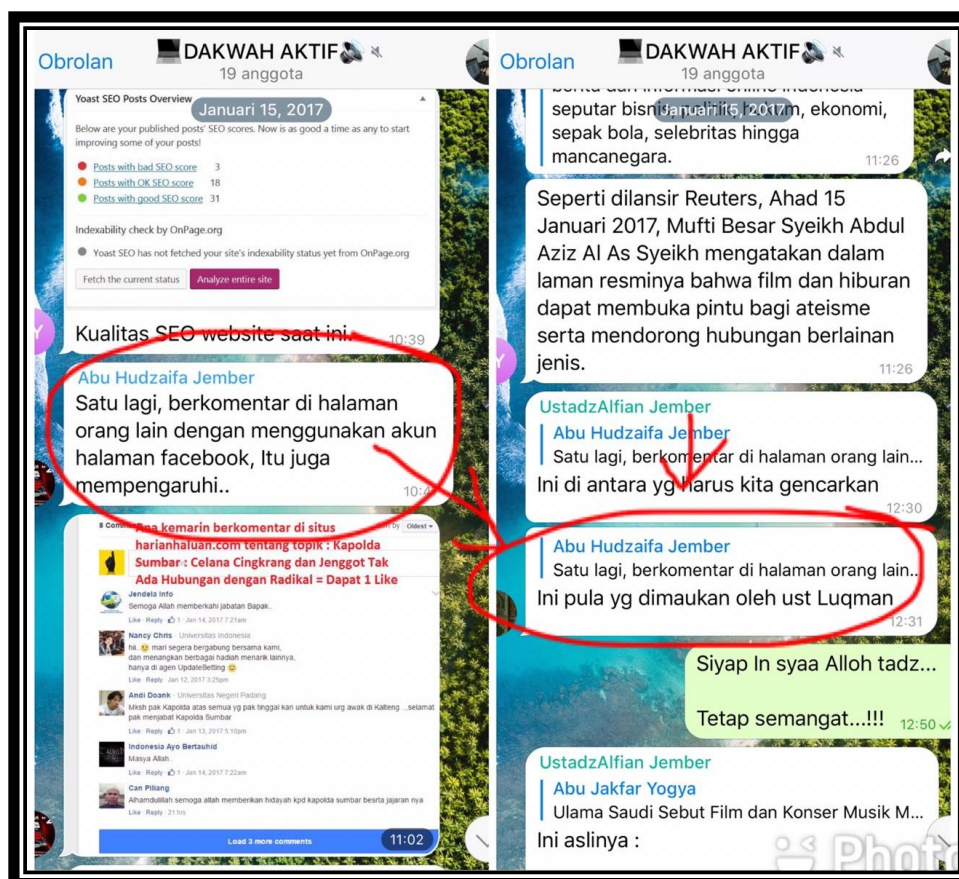
*Kemudian dalam perjalanannya **DI ANTARA TIM PENGELOLA** yang bekerja mengusulkan agar dilengkapi dengan media-media pendukung berupa akun youtube, twitter, instagram, facebook, dll, dengan tujuan sebagai sarana mempromosikan keberadaan situs ini supaya bisa lebih cepat dikenal oleh berbagai kalangan dan mencakup jangkauan dakwahnya seluas-luasnya. Kami terima usulan tersebut, karena kami menilainya sebagai usulan yang baik kala itu.*

===== selesai penukilan

Siapakah “di antara tim pengelola” yang dimaksud? Padahal **PERINTAH** untuk membuat akun abal-abal tersebut datang dari Ustadz Alfian sendiri. Apakah ini hanya permainan kata bersilat lidah?



Lebih-lebih lagi, saling bersahutan di media social orang lain, hal yang demikian-lah **YANG DIMAUKAN** oleh Ustadz Luqman.



G. Situs sejenis

Di catatan kaki #1 disebutkan

*“Situs Jendela Info (jendelainfo.com, bukan jendela-info.com) dan **SITUS YANG MIRIP** dengannya yang juga dalam pengelolaan kami. Sekedar diketahui bahwa kedua situs tersebut sudah tidak aktif atau tidak ada postingan baru lagi sejak beberapa waktu yang lalu. (Postingan terakhir pada jendelainfo adalah sekitar September 2018, adapun situs satunya lagi postingan terakhirnya adalah pada sekitar Juli 2017)”*

=== selesai penukilan

Situs apakah yang dimaksud? Islamhariini.com kah? Atau situs YKNU?

H. Sepakat menghapus gambar dan video?

Dalam surat disebutkan.

*“Untuk itu pada 10-11 Rajab 1438 H / 8 -9 April 2017 M (lebih dari 3 tahun yang lalu) telah ada rapat evaluasi internal tim pengelola Jendela Info, di antaranya mengevaluasi masalah gambar makhluk bernyawa. Dalam rapat tersebut **DISEPAKATI UNTUK MENGHAPUS** gambar-gambar makhluk bernyawa yang tidak diperlukan dari tampilan situs dan lainnya, atau bukan bagian dari watsaiq (data bukti) yang diperlukan.”*

=== selesai penukilan

Berdasarkan hasil rapat dimaksud (terlampir), **TIDAK PERNAH** ada kesepakatan untuk menghapus. Yang ada adalah “akan ditanyakan kepada asatidzah”. Dan sampai detik

terakhir keluarnya surat pernyataan tersebut, **TIDAK PERNAH** ada jawaban atas hal tersebut.

I. Pernyataan tobat

Apakah ini sifatnya tobat umum yg tidak perlu perincian ataukah taubat khusus? Apakah seluruh anggota Tim Jendi, dengan keluarnya surat pernyataan tersebut, juga dituntut taubatnya? Hal ini untukantisipasi agar tidak terjadi “serangan balik”. Si Fulan tobat, sedangkan si Alan tidak tobat.

Kamis, 15 Muharam 1442 / 3
September 2020

(Tertanda, ex tim Jendelainfo.com)

Abu Ibrahim Nata

Abu Ja'far Wisnu

Abu Zufar Helmi

Abu Syafiq Adi

Abdul Ghafur

Abu Rofiq